

KAJIAN BUDAYA BATIK SEMEN RANTE PADA PERANCANGAN KEBAYA KUTU BARU

Bunga Khoirunnisa¹, Putri Anggraeni Widyastuti²

^{1, 2}Universitas Esa Unggul, Jl. Harapan Indah Boulevard No.2, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Email: bunganisa150622@student.esaunggul.ac.id

Article History

Received: 06-06-2026

Revision: 22-06-2026

Accepted: 26-06-2026

Published: 29-06-2026

Abstract. This research aims to design a new kutu kebaya design with Semen Rante batik motif that is adaptive for plus-size women without eliminating the aesthetic and cultural values inherent in traditional Indonesian clothing. The method used is design research which includes the stages of identifying user needs, exploring motifs and design concepts, developing alternative designs, and visualizing the final product. The design was carried out by applying an inclusive design approach that considers aspects of body proportion, comfort, function, and aesthetics. The Semen Rante batik motif was chosen as the main element because it contains philosophical values about life, strength, and attachment that represent Indonesian cultural identity. The design results show that the new kutu kebaya can be developed into a more adaptive clothing for plus-size users through the use of a looser silhouette, the selection of lightweight and comfortable materials, and the application of design details that can give a proportional impression to the body. The resulting design still maintains the characteristics of the traditional kebaya while meeting the functional and aesthetic needs of the user. Thus, this design produces an alternative kebaya design that is more inclusive, comfortable, and relevant to the diversity of Indonesian women's body shapes.

Keywords: New Kutu Kebaya, Semen Rante Batik, Inclusive Design, Traditional Clothing, Big Size

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang desain kebaya kutu baru bermotif batik Semen Rante yang adaptif bagi perempuan bertubuh besar (*big size*) tanpa menghilangkan nilai estetika dan budaya yang melekat pada busana tradisional Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian perancangan (*design research*) yang meliputi tahap identifikasi kebutuhan pengguna, eksplorasi motif dan konsep desain, pengembangan alternatif desain, serta visualisasi produk akhir. Perancangan dilakukan dengan menerapkan pendekatan desain inklusif yang mempertimbangkan aspek proporsi tubuh, kenyamanan, fungsi, dan estetika. Motif batik Semen Rante dipilih sebagai elemen utama karena mengandung nilai filosofis tentang kehidupan, kekuatan, dan keterikatan yang merepresentasikan identitas budaya Indonesia. Hasil perancangan menunjukkan bahwa kebaya kutu baru dapat dikembangkan menjadi busana yang lebih adaptif bagi pengguna bertubuh besar melalui penggunaan siluet yang lebih longgar, pemilihan bahan yang ringan dan nyaman, serta penerapan detail desain yang mampu memberikan kesan proporsional pada tubuh. Desain yang dihasilkan tetap mempertahankan karakteristik kebaya tradisional sekaligus memenuhi kebutuhan fungsional dan estetis pengguna. Dengan demikian, perancangan ini menghasilkan alternatif desain kebaya yang lebih inklusif, nyaman, dan relevan dengan keberagaman bentuk tubuh perempuan Indonesia.

Kata Kunci: Kebaya Kutu Baru, Batik Semen Rante, Desain Inklusif, Busana Tradisional, *Big Size*

How to Cite: Khoirunnisa, B & Widyastuti, P. A. (2026). Kajian Budaya Batik Semen Rante pada Perancangan Kebaya Kutu Baru. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2546-2555. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6197>

PENDAHULUAN

Kebaya merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai historis, estetis, dan simbolis sebagai identitas perempuan Indonesia. Di tengah perkembangan industri fesyen, kebaya tidak lagi hanya berfungsi sebagai busana tradisional untuk acara adat, tetapi juga berkembang menjadi bagian dari gaya hidup dan ekspresi budaya yang terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern. Salah satu model yang tetap populer hingga saat ini adalah kebaya kutu baru yang dikenal melalui karakteristik siluetnya yang sederhana namun elegan. Meskipun demikian, sebagian besar desain kebaya yang beredar masih berorientasi pada standar tubuh ideal sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan pengguna dengan ukuran tubuh besar (*big size*).

Permasalahan tersebut menjadi penting karena tren fesyen saat ini semakin menekankan prinsip inklusivitas, yaitu kemampuan produk busana untuk mengakomodasi keragaman bentuk dan ukuran tubuh pengguna. Pengguna bertubuh besar sering menghadapi kendala dalam menggunakan kebaya tradisional, seperti keterbatasan ruang gerak, ketidaknyamanan akibat potongan yang terlalu ketat, serta desain yang kurang mampu memberikan kesan proporsional pada tubuh. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap desain kebaya yang tidak hanya mempertahankan nilai budaya, tetapi juga memperhatikan aspek ergonomi, kenyamanan, dan fungsi bagi berbagai karakteristik pengguna.

Sejumlah penelitian telah membahas pengembangan desain kebaya melalui pendekatan inovasi mode dan pelestarian budaya. Penelitian oleh Paula et al. (2022) menunjukkan bahwa modifikasi desain kebaya dapat meningkatkan daya tarik produk fesyen tradisional bagi masyarakat modern. Penelitian lain oleh Russanti et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan prinsip desain ergonomis pada busana perempuan mampu meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri pengguna. Sementara itu, studi Aflaha dan Suparman (2024) mengkaji pemanfaatan motif batik tradisional sebagai elemen penguat identitas budaya dalam desain busana kontemporer. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan desain kebaya kutu baru, motif batik Semen Rante, dan kebutuhan pengguna bertubuh besar masih sangat terbatas.

Motif batik Semen Rante dipilih karena memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan kehidupan, kekuatan, kesinambungan, dan keterikatan antarmanusia. Nilai-nilai tersebut menjadikan motif Semen Rante tidak hanya berfungsi sebagai unsur dekoratif, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya yang dapat memperkuat karakter desain kebaya. Integrasi motif tradisional dengan pendekatan desain inklusif diharapkan mampu menghasilkan produk busana yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna tanpa menghilangkan nilai budaya

yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada perancangan kebaya kutu baru bermotif batik Semen Rante dengan pendekatan desain inklusif yang secara khusus ditujukan bagi pengguna bertubuh besar (*big size*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan kebaya yang mampu mengintegrasikan nilai budaya, aspek estetika, kenyamanan, dan kebutuhan fungsional pengguna sehingga dapat menjadi alternatif pengembangan busana tradisional yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan perancangan (*design research*) yang bertujuan menghasilkan desain kebaya kutu baru bermotif batik Semen Rante yang sesuai untuk pengguna bertubuh besar (*big size*). Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan pengguna, pengembangan konsep desain, eksplorasi material dan motif, serta visualisasi desain akhir. Subjek penelitian terdiri atas pengguna kebaya bertubuh besar, desainer kebaya, dan pelaku industri fesyen yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman dan keterlibatannya dalam desain maupun penggunaan kebaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada penggunaan kebaya oleh perempuan bertubuh besar untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kenyamanan, proporsi, mobilitas, dan tampilan visual busana. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada desainer kebaya, pengguna *big size*, dan pelaku industri mode untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pengguna, tren desain kebaya, pemilihan material, serta penerapan unsur budaya dalam perancangan busana. Dokumentasi berupa foto kebaya, motif batik Semen Rante, referensi desain, serta hasil sketsa digunakan sebagai data pendukung dalam proses perancangan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan utama pengguna *big size* yang kemudian diterjemahkan menjadi kriteria desain. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan pengembangan konsep desain dengan memilih motif batik Semen Rante sebagai elemen visual utama, menerapkan prinsip ergonomi yang meliputi kenyamanan, proporsi, dan fleksibilitas gerak, serta melakukan eksplorasi material berupa katun poplin, kain batik Semen Rante, dan aplikasi payet mutiara. Tahap akhir dilakukan melalui penyusunan *moodboard*, pembuatan sketsa alternatif, pengembangan desain terpilih, dan visualisasi desain final yang merepresentasikan perpaduan antara nilai budaya, fungsi, dan estetika bagi pengguna bertubuh besar.

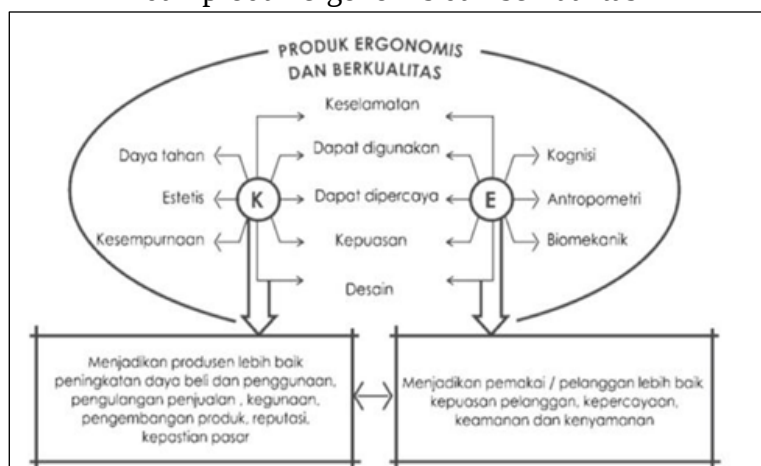
HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan kebaya kutu baru bermotif Batik Semen Rante berhasil menghasilkan desain yang mengintegrasikan aspek budaya, kenyamanan, dan fungsionalitas bagi pengguna bertubuh besar (*big size*). Analisis terhadap motif Batik Semen Rante menunjukkan bahwa motif ini memiliki nilai filosofis yang merepresentasikan kekuatan, keterikatan, dan kesetiaan, sehingga layak digunakan sebagai elemen utama dalam desain untuk memperkuat identitas budaya pada kebaya yang dirancang. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengguna *big size* membutuhkan busana yang memberikan kenyamanan saat digunakan, tidak membatasi ruang gerak, serta memiliki fitur yang mendukung aktivitas sehari-hari. Kebutuhan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam kriteria desain berupa penggunaan siluet yang lebih longgar dan proporsional, pemilihan material yang ringan dan nyaman, serta penambahan fitur fungsional seperti resleting tersembunyi dan kantong praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek ergonomi menjadi pertimbangan utama dalam perancangan kebaya bagi pengguna bertubuh besar.

Berdasarkan kebutuhan pengguna dan nilai budaya yang diangkat, dihasilkan rancangan kebaya kutu baru dengan modifikasi pada pola, pemilihan bahan, dan detail busana tanpa menghilangkan karakteristik utama kebaya tradisional. Desain yang dihasilkan menampilkan siluet yang lebih adaptif terhadap bentuk tubuh *big size*, penggunaan motif Batik Semen Rante sebagai elemen estetis dan simbolis, serta penerapan fitur fungsional yang meningkatkan kemudahan penggunaan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menghasilkan desain kebaya kutu baru yang lebih inklusif, nyaman, dan tetap mempertahankan nilai budaya berhasil dicapai melalui perpaduan aspek ergonomi, estetika, dan fungsionalitas dalam satu rancangan busana.

Aspek Ergonomi

Ergonomi merupakan salah satu syarat penting dalam mencapai desain yang *qualified*, *certified*, dan memenuhi *customer needs*. Ilmu ergonomi memiliki keterkaitan yang simultan dengan seluruh proses desain, mulai dari pemunculan gagasan, pengembangan konsep, hingga implementasi pada desain final. Penerapan prinsip ergonomi menciptakan sinergi antara fungsi, kenyamanan, dan estetika, sehingga hasil desain tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

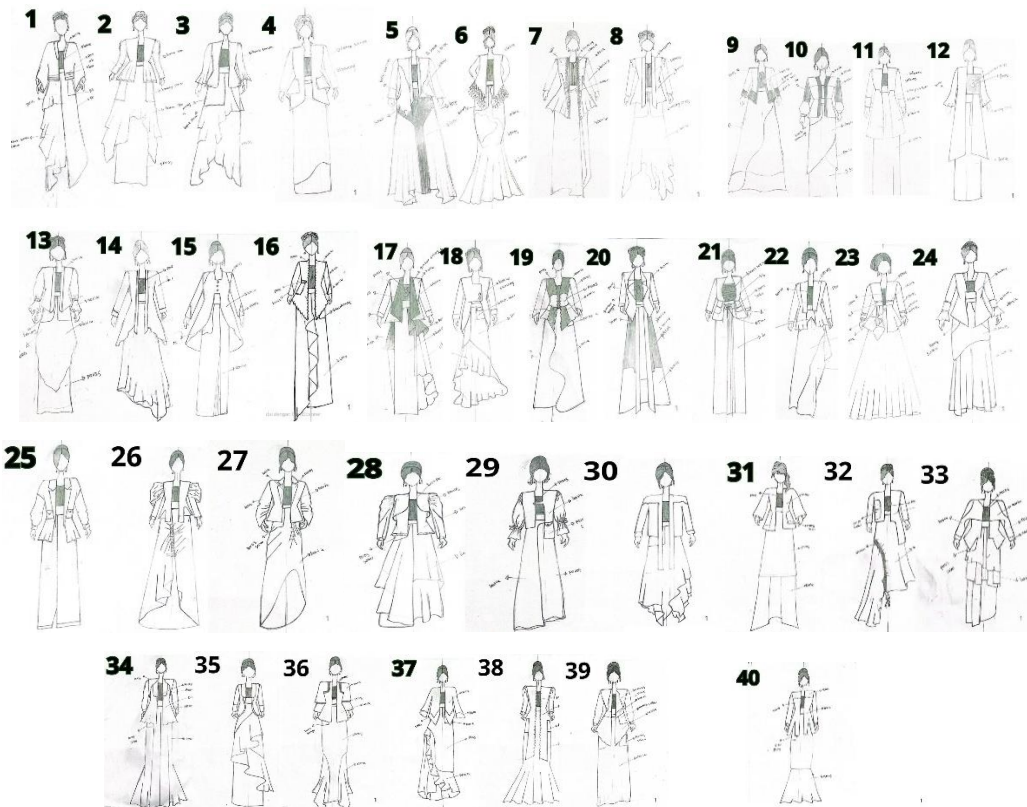
Tabel 1. Hubungan beberapa tujuan, karakteristik dan keuntungan potensial yang diperoleh dari produk ergonomis dan berkualitas**Tabel 2.** Data Ukuran Kebaya Kutu Baru Big Size

Ukuran	Lingkar Dada (Bust)	Lingkar Pinggang (Waist)	Lingkar Pinggul (Hip)	Lebar Bahu	Lingkar Lengan Atas	Panjang Lengan	Panjang
XL	104 – 110 cm	90 – 96 cm	110 – 116 cm	41 – 42 cm	38 – 40 cm	56 – 57 cm	68 – 70 cm
XXL	112 – 118 cm	98 – 104 cm	118 – 124 cm	43 – 44 cm	40 – 42 cm	57 – 58 cm	70 – 72 cm
XXXL	120 – 126 cm	106 – 112 cm	126 – 132 cm	45 – 46 cm	42 – 44 cm	58 – 59 cm	72 – 75 cm
4XL	128 – 134 cm	114 – 120 cm	134 – 140 cm	47 – 48 cm	44 – 46 cm	59 – 60 cm	74 – 77 cm
5XL	136 – 142 cm	122 – 128 cm	142 – 148 cm	49 – 50 cm	46 – 48 cm	60 – 61 cm	76 – 80 cm

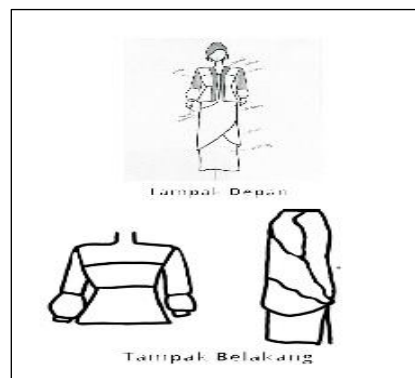
A handwritten measurement form for a kebaya. The form lists 24 items to be measured, with corresponding measurements in centimeters. The measurements are as follows:

No.	Nama Ukuran	Cm
1.	L. Leher	42
2.	L. Badan	121
3.	L. Dada Atas / Dada Bawah	122 / 121
4.	L. Pinggang	120
5.	L. Pinggul 1	128
6.	L. Pinggul 2	132
7.	L. Bahu	16
8.	L. Muka 1	49
9.	L. Muka 2	40
10.	Panjang Muka	36
11.	Bust	12
12.	T. Bust	39
13.	L. Belakang 1	50
14.	L. Belakang 2	47
15.	Panjang Punggung	40
16.	Panjang Kebaya	70
17.	Panjang Leher bcf = 25 cm	Kantong = 31 cm
18.	L. Tangan	50
19.	L. Tangan Atas	46
20.	L. 3/4 / Siku	37
21.	L. Bawah Tangan	25
22.	Panjang Tangan / Lengan	25 (muka) 37 (muka + cm)
23.	Panjang Rok	108
24.	Panjang Celana	108

Gambar 3. Mengukur Kebaya



Gambar 4. *Brainstorming Sketch*



Gambar 5. *Selected Design*



Gambar 6. *Final Sketch*



Gambar 7. *Dokumentasi Hasil Produksi*

Perancangan kebaya kutu baru bermotif Batik Semen Rante dalam penelitian ini memanfaatkan berbagai teknologi dan teknik produksi yang mendukung terciptanya busana yang estetik, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna bertubuh big size. Pada tahap perancangan pola, digunakan sistem Pola Arum yang telah teruji kualitasnya dan banyak digunakan dalam pembuatan busana karena mampu menghasilkan ukuran yang lebih presisi serta proporsional terhadap bentuk tubuh pengguna. Kualitas rancangan kemudian dievaluasi melalui penilaian panelis ahli yang memiliki kompetensi di bidang desain busana, tekstil, dan fashion, serta panelis terlatih yang menilai aspek kenyamanan, fungsi, dan kesesuaian desain terhadap karakteristik tubuh pengguna. Dalam proses produksi, kebaya dibuat dengan memadukan teknik tradisional dan modern. Beberapa bagian tertentu menggunakan jahitan tangan untuk menghasilkan detail yang lebih rapi, presisi, dan memiliki nilai estetika tinggi. Material yang digunakan terdiri atas bahan tradisional, seperti brokat, sifon, dan katun, yang dipilih berdasarkan pertimbangan kenyamanan, karakter visual, serta kesesuaiannya dengan motif Batik Semen Rante. Selain itu, dilakukan modifikasi model berupa penyesuaian siluet, penambahan detail dekoratif, dan pengembangan fitur fungsional yang bertujuan meningkatkan kenyamanan pengguna bertubuh besar tanpa menghilangkan karakter khas kebaya kutu baru.

Pemanfaatan aplikasi dan perangkat lunak desain busana turut mendukung proses perancangan melalui pembuatan pola digital, visualisasi desain, dan simulasi proporsi busana secara lebih akurat. Tahap produksi juga menerapkan berbagai teknik pembuatan busana, mulai dari pemilihan bahan, konstruksi pola, proses menjahit, hingga penyelesaian akhir (finishing) untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Apabila desain dikembangkan ke tahap komersialisasi, proses produksi dapat didukung oleh teknologi pembuatan massal sehingga memungkinkan kebaya diproduksi dalam jumlah lebih besar dengan kualitas yang tetap terjaga. Kombinasi antara teknologi modern, teknik tradisional, dan pendekatan desain inklusif ini

menghasilkan rancangan kebaya kutu baru yang mampu mempertahankan nilai budaya sekaligus memenuhi kebutuhan pengguna secara fungsional dan ergonomis.

Life style

Minimalis, praktis dan fungsional Dengan gaya hidup minimalis dan fungsional, desain kebaya kutu baru batik semen rante ini dapat mencerminkan kesederhanaan tanpa mengurangi makna budaya. Fokus pada kenyamanan dan kepraktisan dalam pemakaian akan sangat penting, terutama untuk pengguna bertubuh besar, dengan menyesuaikan potongan dan bahan yang mendukung kenyamanan serta penampilan elegan.

Trend: Trend Forecast “Strive 2025-2026 Artisanal elegance, Neo Nostalgia”

Istilah yang digunakan untuk menggambarkan tren atau gaya yang menggabungkan unsur-unsur nostalgia dari masa lalu dengan sentuhan modern atau futuristik. Dalam bahasa sederhana, ini adalah cara orang-orang masa kini mengenang masa lalu, tapi dengan tampilan atau pendekatan yang lebih baru dan canggih. Fashion berkelanjutan memiliki banyak sisi, inklusif, dan responsif. *Fashion* berkelanjutan merayakan keragaman manusia, budaya, dan perspektif, memastikan aksesibilitas dan relevansi bagi semua orang. Fashion berkelanjutan memenuhi kebutuhan fisik, sosial, budaya, dan emosional tanpa menimbulkan masalah baru, menyeimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif di seluruh siklus hidup produk. Fashion berkelanjutan mempromosikan minat produk dan memaksimalkan nilai dari bahan.

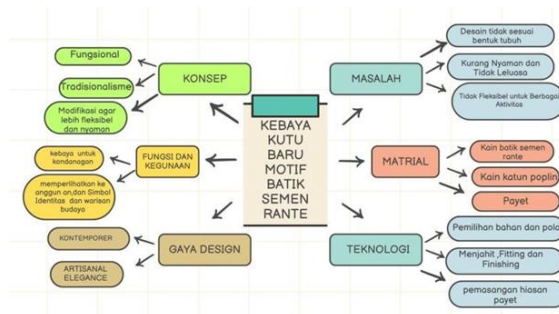
Tabel 3. Hasil wawancara dengan narasumber

Nama Kegiatan	Pernyataan	Jawaban
Wawancara dengan Bapak Marjuki 	Dalam satu bulan terakhir, berapa kali Anda menerima pesanan kebaya untuk ukuran <i>big size</i> ?	Dalam satu bulan terakhir, saya menerima sekitar 6–10 pesanan kebaya <i>big size</i> . Jumlah ini bisa meningkat saat memasuki musim pernikahan, wisuda, atau acara besar lainnya seperti Idul Fitri.
	Apakah dalam proses pembuatan kebaya <i>big size</i> memerlukan penyesuaian pola yang berbeda dibandingkan ukuran standar?	Ya, sangat memerlukan penyesuaian. Pembuatan pola untuk ukuran <i>big size</i> tidak cukup hanya memperbesar ukuran pola standar. Proporsinya harus diperhitungkan ulang, seperti lebar bahu, panjang lengan, lingkaran dada, lingkaran pinggang, dan panggul agar hasilnya tidak

terlihat "menggembung" di satu sisi saja.

Bahan kain seperti apa yang paling sering digunakan untuk membuat kebaya big size (misalnya: katun, brokat, sutra)?

Bahan yang paling sering digunakan adalah brokat kombinasi furing katun atau satin. Brokat dipilih untuk memberikan kesan mewah dan anggun, sedangkan furing katun membuat kebaya lebih nyaman karena tidak panas.



Gambar 8. Mind Mapping



Gambar 9. MoodBoard

KESIMPULAN

Perancangan kebaya kutu baru batik Semen Rante dengan pendekatan desain inklusif mampu menjadi solusi busana tradisional yang tidak hanya merepresentasikan warisan budaya, tetapi juga memenuhi kebutuhan pengguna big size dari sisi ergonomi, kenyamanan, dan fungsionalitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pada busana tradisional dapat dilakukan tanpa meninggalkan nilai budaya, sekaligus mendukung pelestarian kebaya dalam konteks modern. Penelitian ini berhasil merancang kebaya kutu baru bermotif Batik Semen Rante yang sesuai untuk pengguna bertubuh big size. Rancangan ini mampu menggabungkan nilai budaya dengan aspek fungsionalitas dan ergonomi, sehingga menghasilkan kebaya yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga nyaman digunakan. Saran ke depan adalah agar penelitian serupa dapat mengembangkan variasi desain kebaya lainnya yang ramah terhadap berbagai tipe tubuh, serta memanfaatkan teknologi modern dalam proses perancangan

REFERENSI

- Aflaha, R. A., & Suparman. (2023). *Kajian filosofi motif batik Sidomukti pada kain pengantin adat Jawa*. Racana: Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya, 3(2), 59–64.
- Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2019). Kebaya kontemporer sebagai pengikat antara tradisi dan gaya hidup masa kini. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 128–138.

- Kotler, P. (2005). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-11). PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Meliawati, A. (2024). *Penerapan estetika kebaya kutubaru dengan style casual pada remaja* (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Jakarta).
- Muhajirin. (2017). *Desain produk: Pengertian dan ruang lingkupnya*. Universitas Negeri Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.id/4131/2/Handout_Desain_Produk_Kerajinan.pdf
- Paula, G. R., Ferreira, F. L., & Christino, J. M. M. (2023). *Consumption of plus-size clothing: A systematic review*. *Revista de Administração da UFSM*, 16(4), e2. <https://doi.org/10.5902/1983465973849>
- Pentasari, R. (2007). *Chic in kebaya*. Erlangga.
- Ramadhani, A. (2023). *Fashion kebaya kutubaru tradisional dengan busana modern dalam fotografi editorial* (Tugas akhir, Politeknik Negeri Media Kreatif). <http://repository.polimedia.ac.id/id/eprint/4875>
- Rohmah, D. F., & Legowo, M. (2022). Fenomena luntarnya tradisi Jawa dalam bidang fashion akibat modernisasi. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 2(2).
- Russanti, I., Sari, F. I., Fadhilah, S. N., Prihatina, Y. I., Wahyuningsih, U., Yulistiana, et al. (2026). *Development and evaluation of modern Kebaya design based on Generation Z's fashion preferences*. Discover Education.
- Trismaya, N. (2018). Kebaya dan perempuan: Sebuah narasi tentang identitas. *JSRW (Jurnal Seni Rupa Warna)*, 6(2), 151–159.
- Ulrich, K. T., & Eppinger, S. D. (2012). *Product design and development* (5th ed.). McGraw-Hill Education.